

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuh budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak. Dalam pengertian ini mengandung makna bahwa pendidikan pada taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan, tetapi sebagai satu kesatuan untuk memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan kehidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunia.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 (1) dinyatakan pendidikan sebagai “usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”

Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal, yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal (Taufiq, dkk. 2010:6).

Pendidikan menurut Ki Hajar dewantoro (1930) dalam (Hatimah, dkk. 2009:36) adalah tuntun didalam tumbuh dan berkembangnya anak-anak. Maksud pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Beberapa kata penting yang digaris bawah Ki Hajar Dewantoro, bahwa pendidikan itu hanya tuntunan, didalam tumbuh dan berkembangnya anak-anak. Ini mengandung arti bahwa tumbuh dan berkembangnya anak-anak itu terletak diluar kecakapan atau kehendak guru/pendidik.

Adapun tujuan pendidikan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu, menggambarkan tentang kondisi akhir yang ingin dicapai, dan memberikan arah dan cara bagi semua usaha atau proses yang dilakukan.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pendidikan yang dinilai memberikan kontribusi positif dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi. Contohnya aljabar, kalkulus, geometri dan masih banyak lagi. Sementara itu, untuk menguasai ilmu matematika tersebut diperlukan individu-individu yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang disebut dengan kemampuan berpikir kreatif. Individu seperti inilah yang nantinya diharapkan dapat terus mengawal laju perkembangan pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, para guru (maupun calon guru) matematika harus mampu memperbaiki pembelajaran yang terjadi, sehingga

penguasaan siswa terhadap matematika dapat lebih baik dan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif siswa (Muhsetyo, dkk. 2010: 1-2).

Matematika adalah ilmu yang sebenarnya mendidik anak agar berfikir logis, kritis, sistematis, memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain maupun dalam kehidupan sehari – hari. Dalam pembelajaran matematika disekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, dan metode yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar.

Hubungan interaksi yang terjadi antara guru dan murid dalam suatu proses pembelajaran terkadang masih mengalami kekurangan. Seringkali guru terlalu aktif dalam mengajar, sementara siswa dibuat pasif. Hal inilah yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru saja. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas IV SDN Parsanga II ini diperoleh informasi dari wali kelas yang bernama Anis Furi Qurilla,S.Pd, bahwa untuk keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran masih kurang. Meskipun dalam proses pembelajaran telah dilakukan oleh guru dengan sebaik mungkin. Ketika guru sedang menerangkan, siswa ada yang bermain sendiri, bercanda, mengobrol dengan teman sebangku atau mengantuk.

Keaktifan siswa dalam bertanya juga masih kurang. Mereka masih kurang percaya diri. Sehingga guru perlu menunjuk salah satu siswa sebagai upaya untuk mengaktifkan kelas agar siswa aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran. Sementara untuk belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang diperoleh siswa kelas IV SDN Parsanga II menurut guru yang bersangkutan juga masih cukup rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain terlihat dari hasil ujian tengah semester yaitu dengan nilai rata-rata dibawah KKM. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal matematika dan masih sering terjadi kesalahan dalam mengerjakan atau memahami soal matematika.

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut yang dianggap peneliti tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* serta menggunakan media yang menarik agar siswanya aktif dalam mengikuti pembelajaran. *Think talk write* yaitu dibentuk kelompok kecil (3-5 siswa) serta menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi agar mudah menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* ini siswa diberi kesempatan oleh guru untuk dapat mengungkapkan pendapat atau menuangkan pemikiran mereka dan untuk dapat mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan. Sehingga diharapkan

keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, sehingga belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam matematika siswa kelas IV SDN Parsanga II. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keaktifan belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan Siswa Kelas IV SDN Parsanga II.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fenomena-fenomena yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran matematika terhadap keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah.
2. Kemampuan siswa dalam bertanya masih rendah.
3. Siswa belum mempunyai kepercayaan diri dalam menjawab soal yang telah diberikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini perlu membatasi pada permasalahan yaitu:

1. Keaktifan Belajar.
2. Matematika.

3. Materi Pecahan.
4. Kelas IV SDN Parsanga II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *think talk writet* terhadap keaktifan belajar matematika pokok bahasan pecahan siswa kelas IV SDN Parsanga II?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap keaktifan belajar matematika pokok bahasan pecahan siswa kelas IV SDN Parsanga II.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu:

- a. Dapat memperbaiki model dan teknik mengajar yang selama ini digunakan oleh guru.

- b. Dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
- c. Dapat meningkatkan belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan media yang menarik.

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu:

- a. Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.
- b. Memotivasi siswa untuk belajar matematika
- c. Melatih dan membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas yang terkait tentang matematika secara intensif dan efektif.

G. Definisi Operasional

1. Matematika

Menurut Hujodo, Herman (2011:37) matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, dan bahkan sejak TK.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Marno (2014:148) Mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan dengan memberikan

rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat.

Menurut saya keaktifan belajar siswa adalah salah satu cara untuk menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang dalam proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan secara optimal.

3. *Think Talk Write*

Think talk write merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think talk write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya (Shoimin, Aris. 2014:212)